

# The Effect of Stock Price, Stock Trading Volume and Market Capitalization on the Stock Return of Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during Covid 19 (Period 2020-2022)

Elsye Fatmawati\* & Parulian Parulian

Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

---

## Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of stock prices, stock trading volume and market capitalization on stock returns of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Covid 19 period (2020-2022 period). The capital market is a place where investors can provide a portion of their capital to invest in a company issuer to gain profit. The type of research used in this study uses quantitative research, namely research conducted using numbers as objects in conducting analysis. The data used is secondary data in the form of quarterly data over a period of 3 years. The samples used in this study were 17 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. As for the data collection method by means of documentation and sampling using purposive sampling method. The results of this study indicate that the stock price variable has a significant level of value on stock returns with the results of the t test which is worth 0.000 so it can be interpreted that the stock price variable has a significant effect on stock returns. The stock trading volume variable has a significant effect on stock returns, this can be seen by the significance value of the t test results of 0.042. The market capitalization variable has no significant effect on stock returns, this can be proven by the significance value of the t-test results of 0.212.

*Keywords:* Stock Price, Stock Trading Volume, Market Capitalization, Stock Return, Indonesia Stock Exchange (IDX).

---

## 1. Introduction

Hingga saat ini dunia masih menghadapi wabah virus covid 19 yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada 2019 lalu. Virus ini dilaporkan pertama kali pada 31 desember 2019 kepada WHO (world health organization) atau badan kesehatan dunia yang kemudian sangat cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Covid 19 merupakan bencana nasional yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo yang dinyatakan pada keputusan presiden (keppres) Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non-alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 atau dikenal dengan virus covid 19 pada 13 april 2020 lalu (Indonesia, 2020).

Dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh presiden Joko Widodo bahwa covid 19 merupakan bencana nasional, maka banyak sekali dampak negative yang dialami oleh masyarakat Indonesia seperti pembatasan aktivitas antar manusia hingga pembatasan aktivitas kegiatan ekonomi. Hal ini mengakibatkan aktivitas kegiatan ekonomi menurun salah satunya dalam pasar modal. Kondisi pasar di Indonesia terus mengalami lonjakan penurunan pada saat pertamakali diumumkannya kasus covid 19 oleh presiden Joko Widodo pada maret 2020. Hal ini dapat terjadi karena informasi negative yang diserap oleh para investor dan mengakibatkan rasa cemas dan khawatir yang berlebihan.

Menurut undang undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pasar modal merupakan fasilitas yang digunakan oleh para investor dan perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli surat berharga. Salah satu surat berharga yang diperjual belikan adalah saham. Saham merupakan surat berharga selaku fakta bahwa sekuritas tersebut dimiliki dalam industri (Novitasari, 2019). Saham merupakan tanda bahwa seseorang atau badan

---

\* Corresponding author.

E-mail address: [elsye@pelitabangsa.ac.id](mailto:elsye@pelitabangsa.ac.id)

memiliki hak atas kepemilikan sebuah emiten perusahaan yang dimodalinya. Hal ini dilakukan untuk memberikan modal guna melakukan investasi bagi para investor agar mendapatkan *return* atau keuntungan.

Kondisi pasar modal dapat dilihat dari salah satu indikatornya, yaitu IHSG. Indeks harga saham gabungan atau IHSG merupakan salah satu indicator yang digunakan investor guna melihat tingkat aktivitas dalam pasar modal. Jika IHSG mengalami peningkatan maka kondisi pasar modal tersebut dapat dikatakan sedang baik. Sebaliknya, jika IHSG mengalami pergerakan yang semakin turun, maka pasar modal tersebut sedang mengalami kondisi yang sedang tidak baik seperti yang dialami IHSG pada waktu masuknya covid 19. Informasi negative tersebut membuat pergerakan IHSG turun secara signifikan. Berikut pergerakan IHSG pada periode maret 2020.



**Gambar 1.** Pergerakan IHSG periode maret 2020

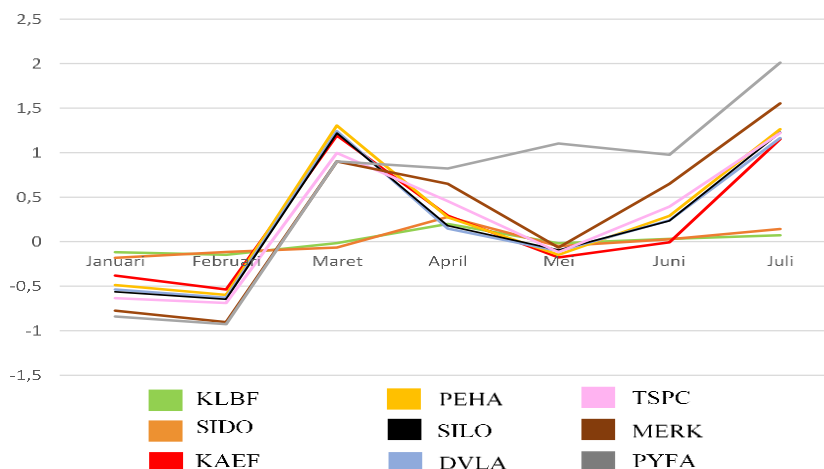
Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk melihat pergerakan kenaikan atau penurunan dalam kondisi pasar di Indonesia. Dapat dilihat bahwa pada maret 2020 kondisi pasar Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh 3.937 pada 24 maret 2020 lalu. Ini terjadi karena adanya informasi negatif yang diserap oleh para investor sehingga para investor mengalami panic selling atau menjual saham yang dimilikinya tanpa melihat harga dan *return* yang ia dapatkan, hal ini dipicu karena perasaan cemas akan adanya pandemic covid 19 yang dialami oleh masyarakat Indonesia.

Saat kondisi pasar yang menurun, banyak perusahaan yang mengalami kemunduran karena adanya pembatasan ruang gerak manusia, terlebih saat pemerintah memutuskan adanya peraturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang mengharuskan masyarakat Indonesia melakukan aktivitas didalam rumah dan meminimalkan aktivitas dengan banyak orang. Berbeda dengan perusahaan lain, perusahaan sektor kesehatan ini justru terus berkembang dan mendapatkan keuntungan yang meningkat karena banyaknya permintaan obat obatan, vitamin, vaksin hingga peralatan medis yang dibutuhkan dalam kondisi seperti ini. Karena perusahaan kesehatan pada masa covid-19 ini memiliki peran yang sangat penting untuk membantu mencegah dan mengobati masyarakat suatu negara dalam menanggulangi wabah covid-19.

Banyaknya permintan obat obatan, vitamin, vaksin hingga fasilitas medis lainnya mengakibatkan sentimen yang positif bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan kesehatan. Hal ini dapat menjadi faktor utama timbulnya permintaan yang terus meningkat karena informasi yang didapatkan akan kebutuhan kesehatan pada masa pandemi covid-19, sehingga prospek perusahaan kesehatan ini bagus untuk kedepannya. Hal ini juga dapat mengakibatkan harga saham, volume transaksi, kapitalisasi hingga *return* saham yang ikut berubah nominalnya.

Menurut Yusra (2019) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, *return* juga berarti laba atau suatu investasi yang biasa dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. *Return* saham dapat diartikan sebagai nilai imbal balik yang diperoleh para investor yang telah memberikan modalnya kepada suatu emiten perusahaan. *Return* saham tidak selalunya memberikan keuntungan. *Return* saham yang bernilai positif dapat disebut dengan *capital gain* yaitu jika harga jual saham lebih tinggi daripada harga pembelian saham, maka investor akan mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut. Sebaliknya, jika *return* saham bernilai negative yaitu jika harga jual saham lebih kecil daripada harga pembelian saham, maka investor akan mengalami kerugian yang dapat disebut dengan *capital loss*. Menurut Taslim dan Wijayanto (2016) saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula. *Return* saham tidak selalu sama nilainya, selalu

berfluktuasi setiap periode tertentu. Hal ini disebabkan karena tingkat harga suatu emiten saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar yang juga ikut berubah nilainya.



**Gambar 2.** Return Saham Perusahaan Kesehatan Periode Januari 2020-Juli 2020

Gambar diatas merupakan pergerakan *return* saham perusahaan pada sektor kesehatan pada 6 bulan pertama di tahun 2020. Dapat dilihat bahwa pada bulan januari hingga februari *return* saham perusahaan kesehatan mengalami penurunan. Pada periode januari hingga februari ini sudah banyak kabar buruk yang beredar mengenai covid-19 yang melanda dunia yang menyebabkan munculnya sentiment negatif yang diterima oleh para investor sehingga hal ini juga berpengaruh pada pasar modal. Pada bulan Maret saat pertama kali masuknya virus covid-19 ke Indonesia, *return* saham pada perusahaan kesehatan melonjak naik. Hal ini berkaitan dengan sentiment positif yang diterima oleh investor bahwa pada masa pandemic covid ini perusahaan kesehatan sangat dibutuhkan oleh banyak masyarakat sehingga memberikan kabar baik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan kesehatan ini. Walaupun *return* saham perusahaan kesehatan ini mengalami penurunan pada bulan mei, tetapi kembali melonjak naik pada bulan setelahnya.

Selain *return* saham yang selalu berfluktuasi, volume perdagangan saham juga mengalami fluktuasi perubahan dalam periode tertentu. Menurut Muhammad Yusra (2019) Trading volume saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penelitian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar. Volume perdagangan dapat diartikan sebagai jumlah kegiatan jual beli atau transaksi yang dilakukan oleh para investor dalam pasar modal guna mendapatkan keuntungan dalam periode waktu tertentu. Jika volume perdagangan dalam suatu pasar modal menunjukkan grafik pergerakan yang meningkat, maka pasar modal tersebut dapat dikatakan aktif dalam melakukan perdagangan dalam pasar modal.

Menurut Bila Niawaradila dkk (2021) Kapitalisasi pasar (market capitalication) merupakan penilaian suatu pasar yang diterbitkan oleh emiten, investor mengincar saham yang mempunyai kapitalisasi pasar yang besar untuk melaksanakan investasi jangka panjang sebab kemampuan perkembangan yang luar biasa disamping eksposur efek yang rendah serta pembagian devidennya. Penulis menyimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan sebuah besaran nilai atau jumlah yang harus dikeluarkan oleh investor jika ingin memiliki 100% kepemilikan sebuah emiten perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar dapat diperoleh dengan mengalikan harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar di dalam pasar modal. Semakin besar harga saham dan semakin banyak saham yang beredar di pasar, maka semakin besar pula nilai kapitalisasi pada emiten perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bila Niawaradila dkk (2021) dapat menghasilkan bahwa volume perdagangan dan kapitalisasi pasar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Ibawi (2019) volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan harga saham berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rafiardi Fakhiratama (2019) dapat dihasilkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, kapitalisasi harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Novaliasari (2018), Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Diartikan jika volume perdagangan saham meningkat maka akan meningkatkan *return* saham pula. Sedangkan Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya jika kapitalisasi pasar meningkat maka *return* saham akan meningkatkan *return* saham pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif Zubaidah Nasution dkk (2016) volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, volatilitas harga saham perdagangan saham secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, kapitalisasi pasar perdagangan saham secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman.

## 2. Literature Review

### 2.1. Pasar Modal

Menurut Adnyana (2020) pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak yaitu pihak yang menawarkan kepada pihak yang memerlukan dana yang memiliki jangka panjang dengan cara membeli surat yang sudah ditawarkan oleh pihak pertama, yaitu dalam surat bukti hutang jangka panjang atau obligasi, surat yang menunjukkan pertanyaan modal (saham) dan lainnya yang termasuk surat berharga. Adapun jangka waktu yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli dana-dana, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya di pasar modal adalah jangka waktu yang lama, yaitu lebih dari satu tahun. Dasar hukum pasar modal adalah Undang Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pengawas dalam pelaksanaan kegiatan transaksi dalam pasar modal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan Komisioner Pasar Modal. Adapun pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana yang dilakukan untuk melakukan transaksi jual beli ini serta mempertemukan pihak penawaran dan pihak pembelian efek adalah Bursa Efek. Bursa efek terdiri dari beberapa anggota yang menggunakan fasilitas bursa untuk melakukan transaksi sejumlah saham tertentu. Saham yang diperjual belikan di bursa efek disebut sebagai saham terdaftar.

### 2.2. Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. (Handini & Astawinetu, 2020). *Return* dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, *return* juga berarti laba atau suatu investasi yang biasa dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan (Yusra, 2019). *Return* ini bisa diperoleh dari hasil *capital gain*, bunga dan dividen.

### 2.3. Harga Saham

Menurut Hartanto (2018) dalam Fransiska Simanulang (2020) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Harga saham selalu berfluktuasi secara acak yang bergantung pada informasi yang diserap oleh para investor, informasi tersebut bisa bersifat kabar baik (*good news*) maupun informasi yang bersifat kabar buruk (*bad news*). Informasi yang diterima pada hari ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham pada hari esok, tetapi tidak dapat menjamin kebenarannya. Fluktuasi harga saham juga sangat berkaitan erat dengan permintaan dan penawaran saham. Apabila suatu emiten saham memiliki permintaan yang selalu meningkat, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika suatu emiten perusahaan memiliki penawaran yang terus meningkat, maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Jadi, hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya dalam aktivitas jual beli di pasar modal.

### 2.4. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembaran saham dari suatu emiten yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk diperjual belikan di pasar modal dengan harga yang sudah disepakati antara penjual dengan pembeli dalam aktivitas perdagangan saham. Volume perdagangan dapat dijadikan acuan untuk mempelajari informasi di pasar modal dan penilaian terhadap saham. Hal ini berkaitan dengan keinginan investor dalam melakukan kegiatan transaksi jual beli saham yang menghasilkan imbal balik yang maksimal. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan bahwa

investor kurang tertarik dalam melakukan kegiatan jual beli saham, sedangkan volume perdagangan yang tinggi menunjukkan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan transaksi jual dan beli emiten sebuah perusahaan. (Ibawi, 2020).

### 2.5. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah perkiraan sebuah organisasi kepemilikan emiten perusahaan yang bergantung pada perhitungan seberapa banyak bagian dari biaya yang diduplikasi oleh jumlah penawaran yang luar biasa. Jadi, semakin mahal biaya saham suatu organisasi dalam pengawasan dan semakin menonjol jumlah penawaran yang mengalir pada pengawasan tersebut, semakin penting kapitalisasi pasar organisasi tersebut. Kapitalisasi pasar yang besar pada umumnya akan menjadi salah satu daya tarik pendukung dalam keuangan bagi para investor untuk memutuskan memilih suatu saham, semakin kuat bagi pendukung keuangan untuk memegang kepemilikan saham mereka karena pendukung keuangan membayangkan bahwa organisasi besar akan lebih baik dalam segi keuangan, juga memiliki lebih sedikit risiko dan memungkinkan saham memiliki keuntungan yang lebih baik dalam jangka waktu yang panjang (Sa'diyah dkk, 2019). Menurut Taslim dan Wijayanto (2016) kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari sebuah emiten yang telah diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan jumlah perkalian antara harga penutupan pada saat hari jam bursa berakhir dengan total saham beredar yang telah diterbitkan perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran suatu saham yang sudah diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Investor biasanya mengincar suatu saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur penilaian investasi dalam jangka waktu yang panjang karena perkembangan industri yang luar biasa dan diimbangi dengan pembagian keuntungan tinggi serta risiko yang rendah. Menurut Lukacs (2002) dalam Taslim (2016) kapitalisasi pasar adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar, sehingga kapitalisasi pasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Vs = Ps \times Ss$$

Keterangan:

Vs: Kapitalisasi pasar.

Ps: Harga pasar.

Ss: Jumlah saham yang diterbitkan

## 3. Research Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan populasi seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang menghasilkan 17 perusahaan sampel. Data sekunder diperoleh dari situs BEI dan yahoo finance. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan uji hipotesis meliputi analisis regresi linier berganda, uji t, serta koefisien determinasi. Alat bantu yang digunakan dalam pengolahan data adalah software SPSS versi 20.

## 4. Results and Discussions

### 4.1. Uji Normalitas

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas One Sampel Kolmogorof-Smirnov (K-S) menunjukkan *Asymp.Sig* (2-tailed) bernilai 0,200 dan lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  dapat diterima, artinya data residual pada model regresi tersebut dapat berdistribusi secara normal.

### 4.2. Uji Multikolenieritas

Berdasarkan tabel 2 telah dilakukan uji multikolenieritas dan dapat dilihat bahwa hasil dari tiap tiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolenieritas diantara variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15063374
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.058
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

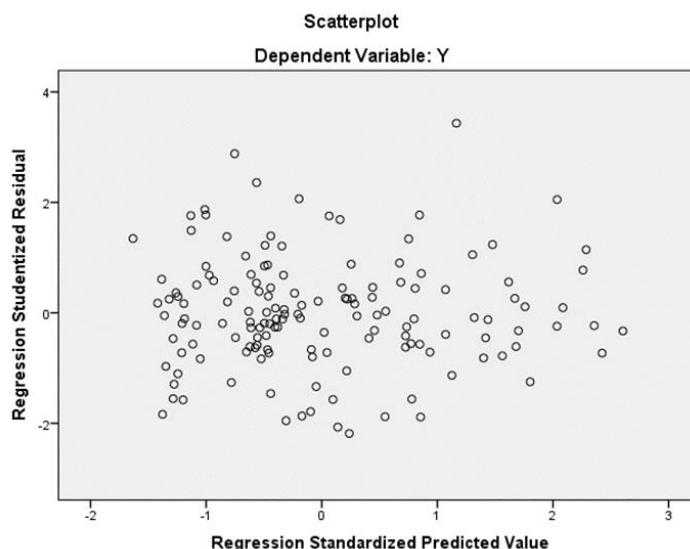
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Harga Saham (X <sub>1</sub> )	.929	1.076
	Volume Perdagangan Saham (X <sub>2</sub> )	.808	1.237
	Kapitalisasi Pasar (X <sub>3</sub> )	.817	1.224

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

4.3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas, grafik scatterplot memiliki titik titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ditemukan titik titik dengan pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas, maka data regresi tersebut dapat dilanjutkan dan layak digunakan untuk penelitian.

4.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 <sup>a</sup>	.094	.075	.152206	1.841

a. Predictors: (Constant), Kapitalisasi Pasar (X<sub>3</sub>), Harga Saham (X<sub>1</sub>), Volume Perdagangan Saham (X<sub>2</sub>)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil uji autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,841. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW) > dU dan DW < 4-dU, dimana nilai dU = (k;n) = (3 ; 1,7722) sedangkan (4-dU) = (4 – 1,7722) = 2,2278. Sehingga nilai DW > dU yaitu 1,841 > 1,7722 dan nilai DW < (4 – dU) yaitu 1,841 < 2,2278, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi dari semua variabel independen dengan variabel dependen.

4.5. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.063	.024		-2.607	.010
	Harga Saham (X <sub>1</sub> )	4.699E-05	.000	.302	3.656	.000
	Volume Perdagangan Saham (X <sub>2</sub> )	3.703E-09	.000	.182	2.051	.042
	Kapitalisasi Pasar (X <sub>3</sub> )	-2.473E-15	.000	-.110	-1.255	.212

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Dari hasil uji regresi linier berganda, dapat diambil model dari persamaan regresi pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,063 + 4,699 X_1 10^{-05} + 3,703 X_2 10^{-09} - 2,473 X_3 10^{-15} + \epsilon$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,063. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel X (harga saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar) memiliki nilai nol (0), maka variabel Y (Return Saham) akan bernilai sebesar -0,063. Nilai koefisien harga saham (X<sub>1</sub>) sebesar 4,699 X<sub>1</sub> 10<sup>-05</sup> artinya adalah jika harga saham mengalami kenaikan satu persen, maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,699 X<sub>1</sub> 10<sup>-05</sup>% dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai yang tetap, tidak berubah. Nilai koefisien volume perdagangan saham (X<sub>2</sub>) sebesar 3,703 X<sub>2</sub> 10<sup>-09</sup> artinya jika volume perdagangan saham mengalami kenaikan satu persen, maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,703 X<sub>2</sub> 10<sup>-09</sup>% dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai yang tetap, tidak berubah. Nilai koefisien kapitalisasi pasar (X<sub>3</sub>) sebesar – 2,473 X<sub>3</sub> 10<sup>-15</sup> artinya jika kapitalisasi passer mengalami kenaikan satu persen, maka return saham akan mengalami pppenurunan sebesar – 2,473 X<sub>3</sub> 10<sup>-15</sup>% dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai yang tetap, tidak berubah.

4.6. Uji Parsial (T)

Berdasarkan hasil Uji t yang tercantum dalam tabel 5, dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham (X1) dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 3,653, serta variabel volume perdagangan saham (X2) dengan nilai signifikansi 0,042 dan t hitung 2,051, keduanya berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga H1 dan H2 diterima. Namun, variabel kapitalisasi pasar (X3) dengan nilai signifikansi 0,212 dan t hitung -1,225 tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga H3 ditolak.

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial (T)

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.063	.024		-2.607	.010
	Harga Saham (X <sub>1</sub> )	4.699E-05	.000	.302	3.656	.000
	Volume Perdagangan Saham (X <sub>2</sub> )	3.703E-09	.000	.182	2.051	.042
	Kapitalisasi Pasar (X <sub>3</sub> )	-2.473E-15	.000	-.110	-1.255	.212

a. Dependent Variable: : Return Saham (Y)

#### 4.7. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 <sup>a</sup>	.094	.075	.152206	1.841

a. Predictors: (Constant), Kapitalisasi Pasar (X<sub>3</sub>), Harga Saham (X<sub>1</sub>), Volume Perdagangan Saham (X<sub>2</sub>)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dilihat pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,094 atau 9,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (harga saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar) terhadap variabel terikat (*return* saham) adalah sebesar 9,4%, sedangkan 90,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.8. Pembahasan

##### 4.8.1. Pengaruh Harga Saham Terhadap Return Saham

Hasil penelitian dengan analisis regresi antara harga saham terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada masa covid (2020-2022) diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 (2020-2022). Maka dalam penelitian ini H1 dapat diterima dan H0 ditolak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Ibawi (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara volatilitas harga saham terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dan pada penelitian Latif Zubaidah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara harga saham terhadap return saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 4.8.2. Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham

Hasil penelitian dengan analisis regresi antara volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI diperoleh nilai sig.  $0,042 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 (2020-2022). Maka dalam penelitian ini H1 dapat diterima dan H0 ditolak.

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembaran saham dari suatu emiten yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk diperjual belikan di pasar modal dengan harga yang sudah disepakati antara penjual dengan pembeli dalam aktivitas perdagangan saham. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan bahwa investor kurang tertarik dalam

melakukan kegiatan jual beli saham, sedangkan volume perdagangan yang tinggi menunjukkan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan transaksi jual dan beli emiten sebuah perusahaan. (Ibawi, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuana dan Barata (2022) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, dan penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila dkk (2021) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

#### 4.8.3. Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham

Hasil penelitian dengan analisis regresi antara kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI diperoleh nilai sig.  $0,212 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 (2020-2022). Maka dalam penelitian ini  $H_0$  dapat diterima dan  $H_1$  ditolak.

Menurut Taslim dan Wijayanto (2016) kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari sebuah emiten yang telah diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan jumlah perkalian antara harga penutupan pada saat hari jam bursa berakhir dengan total saham beredar yang telah diterbitkan perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran suatu saham yang sudah diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Investor biasanya mengincar suatu saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur penilaian investasi dalam jangka waktu yang panjang karena perkembangan industri yang luar biasa dan diimbangi dengan pembagian keuntungan tinggi serta risiko yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusra (2019) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, dan penelitian yang dilakukan oleh Shofia Aldzihni (2022) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

## 5. Conclusion

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa return saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 (periode 2020-2022) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor harga saham dan volume perdagangan saham. Semakin tinggi harga saham dan volume perdagangan saham, maka return saham juga akan semakin meningkat. Namun, kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan sektor kesehatan selama periode tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga saham dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

## References

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handini, S., & Astawinetu, E. dyah. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka*.
- Indonesia, P. R. (2020). *KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional*. *Fundamental of Nursing*, 01, 18–30.
- Ivani, K. A., Defung, F., & Fakhroni, Z.(2022). *Analysis of Exchange Rate, Market Capitalization, Trading Volume Activity toward Return and Abnormal Return on Manufacturing Company (Event Study .... Budapest International Research ...*,14647–14661.
- <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5343>
- Nasution, L. Z., Sulisty, S., & halim, abdul. (2016). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi*

*Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1382>

- Novirman, A. A. (2013). *Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Novitasari, R. (2019). Vol. 8, No. 1, Tahun 2019. *Teknologi Pertanian*, 8(1), 21–28.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Dengan Covering Globalization*, 2–131. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>
- Ramadani, I. F. (2018). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap terjadinya Underpricing pada Pasar Perdana di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)*. 1–19.
- Riduwan & Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung; Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). *Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham*. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>
- Wahyudi. (2020). *Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Rasio Keuangan*. Volume 12, Page 9-16
- Y Yuana, J Barata. (2020). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Revitalisasi*, Vol 11
- Yusra, M. (2019). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik Edisi Pertama*. Yogyakarta; Gramedia